

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta merupakan salah satu dari karya tulis fiksi Ari Keling. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ari Keling.

“Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta merupakan novel pertama saya dari berbagai novel maupun karya tulis fiksi lain yang telah diterbitkan. Novel ini memiliki tebal 192 halaman, yang terdiri dari 14 bab diterbitkan oleh penerbit Zettu dengan no ISBN 978-602-7999-68-8 pada tahun 2013. Untuk memenuhi seluruh toko buku se-Indonesia minimal 3.000 eksemplar dalam sekali cetak”⁵⁵

Adapun sinopsis alur cerita novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, seperti yang dikatakan oleh Ari Keling adalah sebagai berikut:

“Novel tersebut menceritakan sebuah perjalanan kehidupan 3 pemulung di Jakarta. Mereka masih remaja. Sejak kecil sudah berada di jalanan. Mereka adalah Sundari, Roni, dan Heri. Walaupun hanya seorang pemulung, mereka mempunyai cita-cita. Sampai ditengah cerita, Heri meninggal dunia. Setelah Heri meninggal, Sundari dan Roni berniat untuk menggapai cita-citanya agar terwujud. Dalam menggapai cita-cita, banyak rintangan yang mereka lalui, sampai pada akhir cerita cita-cita mereka bisa terwujud.”⁵⁶

Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta juga sudah mendapat *review* dari masyarakat dan akhirnya pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita dalam novel tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ari Keling “Iya, minimal pembaca bisa bersyukur dengan hidup yang dijalani tidak seperti ketiga tokoh utama di novel itu”.

⁵⁵ Wawancara dengan Ari Keling, selaku penulis novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, pada tanggal 23 September 2020, melalui *daring*.

⁵⁶ Wawancara dengan Ari Keling, selaku penulis novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, pada tanggal 23 September 2020, melalui *daring*.

Adapun tokoh-tokoh dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, seperti yang disampaikan oleh Ari Keling dalam wawancara *online* adalah sebagai berikut:

“Tokoh-tokoh dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta dengan 3 tokoh utama yang disebut-sebut sebagai 3 matahari yaitu Sundari, Roni dan Heri. Selanjutnya ada Pak Diman dan Ibu Darsih orang tua angkat yang merawat saat Sundari, Roni dan Heri kecil. Ada Kak Santi, Bang Doni, dan Bang Irfan orang-orang yang peduli terhadap anak-anak jalanan sekaligus guru saat mereka belajar di Rumah Belajar. Selanjutnya ada Pak Tono sebagai penjual buku dan Pak Yadi sebagai produser film.”⁵⁷

Membaca dan memahami isi cerita novel tersebut, kita akan dapat temukan nilai-nilai pendidikan salah satunya adalah nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan akhlak tersebut dapat pula dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Ari Keling

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

Nama “Ari Keling” merupakan nama pena seorang penulis tanah air yang bernama Ari Setiawan. Ari Keling sendiri diambil dari nama panggilan di lingkungan masyarakat waktu masih sekolah. Ari Keling lahir dan tumbuh dewasa di Tangerang. Ia lahir pada tanggal 26 Maret 1988.⁵⁸

Ari Keling merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ari Keling menyelesaikan masa pendidikan dasar pada tahun 1999 di SDN Tanah Tinggi 4 Tangerang dan pada tahun 2002 lulus di SLTP Negeri 5 Tangerang. Kemudian melanjutkan ke SMK Al-Hadiid 1 Cileungsi Bogor lulus pada tahun 2005.⁵⁹

Ari Keling, seorang yang kadang tak suka keramaian, tapi lain waktu tak mau sendirian. Selain menulis, Ari keling juga suka bermusik, mendaki gunung, dan traveling.

⁵⁷ Wawancara dengan Ari Keling, selaku penulis novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, pada tanggal 14 2020, melalui *daring*.

⁵⁸ Wawancara dengan Ari Keling, selaku penulis novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, pada tanggal 14 Agustus 2020, melalui *daring*.

⁵⁹ Wawancara dengan Ari Keling, selaku penulis novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, pada tanggal 14 Agustus 2020, melalui *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, adapun karya-karya Ari Keling adalah sebagai berikut:

- a. 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta (Zettu, 2013)
- b. Jatuh (Rumah Orange, Mei 2014)
- c. Pemilik Sepi (Grasindo, Mei 2014)
- d. Honesty (Grasindo, Mei 2014)
- e. Asa-asa Kering (Sheila Fiksi, Agustus 2014)
- f. Coming Soon (Makam, Oktober 2014)
- g. Tumbal Jalur Maut (Kinmedia, November 2014)
- h. Semua Tentang Kamu (Grasindo, Desember 2014)
- i. Ghost Back to Campus (Penerbit Aza, 2014)
- j. Satu Cerita Tentang Cinta (Mediakita, Januari 2015)
- k. Rasa Ini...(Shehila Fiksi, Januari 2015)
- l. Februari: Ecstasy (Grasindo, Februari 2015)
- m. Ganteng-Ganteng Setan (Grasindo, Maret 2015)
- n. Mengenang Kenang (The Panas Dalam Publishing, Oktober 2017)
- o. Sebanyak Tetesan Hujan Kali Ini (Rumah Fiksi, Oktober 2018)
- p. Rumah Sakit (Fiksi Laksana, Maret 2018)
- q. Dia yang Ada di Antara Kita (Bhuana Sastra, Oktober 2018)
- r. Luka Paling Dalam (Fiksi Laksana, Februari 2019)
- s. Pasar Setan Gunung Arjuno (Storial. co, Februari 2020)
- t. Memedi (Cabaca, April 2020)
- u. Kill This Love (Storial. co, Juli 2020)⁶⁰
- v.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang peneliti temukan maka penulis menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Tiga Jakarta karya Ari Keling, adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan Ari Keling, selaku penulis novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, pada tanggal 14 Agustus 2020, melalui *daring*.

	<p>beranjak pergi ke Mesjid di seberang jalan. Menetralisir keadaan, suasana hati tak karuan menjadi lebih tenang.”</p> <p>d. “Kami tertawa sambil berjalan keluar mal. Sebelum pulang, kami salat ashar terlebih dahulu karena azan ashar sudah berkumandang lima belas menit yang lalu. Setelah salat, kami pulang dengan cara yang sama, mengamen di bus.”</p>	161-162	
4	<p>“Setelah salat selesai aku berdoa, kupejamkan mata, memohon pada Tuhan agar mengubah kehidupanku jauh lebih baik. Suasana sangat tenang, tapi hatiku terasa gamang. Aku terus teringat kejadian-kejadian yang kualami.”</p>	53-54	Berdoa
5	<p>a. “Orang-orang sukses awalnya bukan orang sukses, karena semua butuh proses,” katanya. Sahabatku yang selalu mengenakan topi yang sudah bolong-bolong itu juga berkata seperti ini, “Sun, sebenarnya kita bisa menjadi apa yang kita mau, semua bisa terwujud tergantung bagaimana usaha dan doa kita”</p> <p>b. “Jangan bermimpi terlalu tinggi, Sun. Kita ini Cuma pemulung. Apa mungkin kita bisa menggapai cita-cita yang tinggi?” tanyanya sembari menaikkan alis yang memayungi mata kanannya. “Dalam hidup gak ada yang gak mungkin, Ron. Kalo kita mau berusaha dan berdoa, segala yang gak mungkin bisa</p>	59 70-71	Iman kepada qada dan qadar.

	<p>dan terus tumbuh bersama langkah waktu, dan semoga akan berubah sebelum akan menutup mata.”</p> <p>c. “Aku ingin terbang tinggi, tapi bukan mati hari ini. Aku ingin tenang, tapi bukan hanya untuk dikenang. Yang aku ingin, aku menang dari didikan sang hidup yang menggelar permadani panjangnya untuk kulewati, batu-batu yang menyangung kakiku dan membuatku terjatuh berkali-kali itu akan kujadikan batu pijakan untuk melompat, dan bahkan terbang lebih tinggi hari ini, dan kupastikan akan kutahlikkan semua yang menghadangku nanti.”</p> <p>d. “Aku tak peduli seberapa tangguh dan kuatnya sang hidup, dan seberapa jahatnya ia padaku. Yang aku ingin tahu, aku harus mencari cara bagaimana aku menaklukkan sang hidup. Harus!”</p>	<p>129-130</p> <p>154</p>	
2	<p>a. “Gitar seharga seratus ribu rupiah, gitar berwarna biru yang sederhana, gitar yang membuat Roni semakin semangat untuk terus berlari meraih mimpinya, gitar yang menjadi sayap di punggungnya untuk terbang menggapai cita-citanya; gitar yang kini sering sekali dimainkan oleh Roni di dalam Kamar.”</p> <p>b. “Aku baru sadar, ternyata banyak guru di jalanan; pelajaran hidup yang berserakan. Sejak saat itu, aku berpikir, pelajaran</p>	<p>137-138</p> <p>154</p>	Semangat menggapai cita-cita

3. Nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain

Tabel 4.3 Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Orang

Lain.

No Data	Kutipatan	Hlm	Keterangan
1.	a. “Jangan khawatir, kegagalan itu adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Yang penting kamu terus berjuang untuk mendapatkan keberuntungan, karena gak akan ada keberuntungan tanpa perjuangan.”	163 44	Saling memberi nasihat
	b. “Kalian jangan merokok, itu gak baik buat kesehatan. Lebih baik uangnya ditabung,” timpal Kak Santi.”	53	
	c. “Kita harus punya cita-cita untuk mengubah nasib kita. Kita jangan hanya menggantungkan cita-cita kita di langit, tapi kita juga harus berusaha dan berdoa untuk terbang menggapainya, Ron.”	64	
	d. “Kalo kalian berdua udah punya cita-cita, kalian berdua harus meraihnya. Jangan hanya jadi mimpi sampe tua. Kalo gagal, itu biasa, itu adalah proses untuk berhasil. Inget tuh!”	164	
	e. “Sun, sekarang giliran kamu yang mencoba. Anak saya pulang kerja membawa sebuah majalah remaja, lalu saya iseng baca. Ternyata redaksi		
2.	“Hidup jangan hanya berguna untuk diri sendiri, hidup tuh harusnya berguna juga untuk orang lain. Kalo hidup kita udah berguna untuk orang lain, ada kepuasan batin, hidup tuh terasa nikmat”.	152	Berguna untuk orang lain

3.	<p>a. “Bagus, Sun. Kamu ‘kan udah bisa membaca dan menulis, kakak punya buku kesustraan sekolah dan dua buku bahasa Indonesia waktu kakakmasih sekolah SMA. Buku-buku ini untuk kamu, semoga bisa menjadi penunjang pembelajaran agar kamu bisa berkarya lebih bagus lagi,” kata kak Santi sambil menyodorkan tiga buku yang diambil dari tasnya.</p> <p>b. “Tiga hari kemudian, aku dan Roni mrnrmui Pak Tono di tempat biasa ia berjualan buku. Kupinta ia membaca cerpenku. Setelah membaca, ia memuji dan memberi semangat. “Bagus, Sun.” “Makasih, Pak.”</p>	118-119	Memberi pujian
4.	<p>“Sabar aja, Bang. Saya doain supaya abang segera dapat jodoh yang mau menerima abang apa adanya,” kataku kemudian dengan sedikit berkelekar. “Aamiin, saya doain kalian juga sukses ya,” timpalnya tulus. “Indahnya bila kita saling mendoakan. Makasih, Bang.” “Sama-sama”.</p>	67	Saling mendoakan dalam kebaikan
5.	<p>a. “Nih makan”. Seorang pedagang bakso menyodorkan dua mangkok bakso pada kami. “Kami gak punya duit, Bang,” kataku. “Gak apa-apa, makan aja. Saya tahu kalian laper, gratis kok. Jangan tolak rezeki gak baik.” Lelaki itu tersenyum ramah. Entah apa yang ada di pikirannya. Mungkin di kota angkuh ini masih banyak orang baik, pikirku.</p>	65	Berterimakasih

	<p>“Makasih, Bang,” kami serempak.</p> <p>b. “Setelah makan selesai, aku dan Roni kembali mengungkapkan terima kasih. Abang tukang bakso itu melanjutkan berkeliling menjual baksonya. Kami kembali ke pohon untuk memakai baju yang sedari tadi kami jemur. Tak lupa mengambil biki tulis yang kami selipkan di penahan jembatan saat hujan turun semalam, kemudia kami kembali ke pohon dan duduk bersandar di batangnya.”</p>	69	
--	--	----	--

4. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Tua

Tabel 4.4 Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Tua

No Data	Kutipan	Hlm	Keterangan
1	<p>“Kemudian aku dan Roni mencium punggung tangan kanan Pak Diman dan Bu Darsih.” Makasih Pak. Makasih, Bu. Makasih udah mau merawat kami, kami pasti mau jadi anak Bapak dan Ibu,” kataku dengan mata yang masih berkaca-kaca.</p>	83	Mencium tangan orang tua.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta

a. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Tuhan

Manusia sangat perlu mengenal Tuhan sebagai pencipta manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan semua benda yang ada di dalam alam semesta karena semuanya merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang mahakuasa.

Akhlak terhadap Tuhan terdiri dari mengenal Tuhan, berhubungan kepada Tuhan dan meminta tolong kepada Tuhan. Adapun ruang lingkup akhlak kepada Tuhan diungkapkan melalui perilaku ibadah atau menyembah.

Ibadah atau menyembah dapat kita pahami secara umum maupun secara khusus. Ibadah secara umum meliputi segala perbuatan yang diizinkan oleh Tuhan.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, mengutip perkataan Quraish Shihab bahwa “Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadarn bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.”⁶¹

Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Taat kepada Allah Swt

Taat diartikan sebagai senantiasa menurut, patuh terhadap perintah Allah. Taat kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.⁶² Taat kepada Allah berarti menjalankan perintah-Nya menjauhi larangan-Nya, dengan cara mengerjakan ibadah, beramal saleh, berpegang teguh kepada aturan-aturan Nya, dengan mengerjakan ibadah, beramal shaleh, berpegang kepada aturan-aturan syariat dalam bermualah, menjaga batasan-batasan (*hudud*) Allah Swt dengan menghalalkan apa yang telah diharamkan dan mengharamkan apa yang telah diharamkan.

Nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan dengan poin taat kepada Allah Swt dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling dapat dilihat dari kutipan novel halaman 11 data pertama poin a yang berbunyi “Tapi tetap, mencuri itu tidak boleh. Sebab mencuri itu melanggar hukum dan dalam agama itu berdosa”.

Kutipan pada data pertama poin a, diambil dari pernyataan tokoh Sundari dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling, yang pada saat itu Sundari hendak memulung di sebuah perumahan.

⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015), 128.

⁶² Hasan AF, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 75

Waktu itu Sundari sedih dan belum mengerti mengapa ada palang di suatu tempat dengan tulisan “PEMULUNG DILARANG MASUK, ANDA MENCURI BERSIAPLAH UNTUK MATI”. Masih banyak orang yang menyangka pemulung itu juga pencuri, padahal tidak semua pemulung itu pencuri. Mencuri sama saja melanggar perintah Allah Swt, kita sebagai hamba yang baik harus menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Selanjutnya kutipan novel pada halaman 51, data pertama poin b yang berbunyi “Tidak perlu menyimpan dendam, karena aku tahu Tuhan itu adil...” Kutipan ini memberi pesan nilai pendidikan akhlak, agar tidak menyimpan dendam karena dendam merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

Kita pasti pernah disakiti oleh orang lain disengaja atau tidak fisik maupun mental, dengan tindakan maupun perkataan, di dunia nyata maupun di dunia maya. Akirnya kita merasakan sakit dan bisa jadi timbullah rasa dendam. Dendam yang melahirkan keinginan membalas orang yang menyakiti kita. Dendam adalah salah satu sikap mental yang amat buruk. Menyimpan dendam menurut kacamata psikologi dapat meningkatkan rasa cemas dan frustrasi. Denyut nadi orang yang menyimpan dendam akan memiliki frekuensi lebih tinggi. Apabila hal itu dibiarkan berlarut-larut, maka akan berbahaya bagi kesehatan tubuh. Maka dari itu hendaklah kita menjauhi rasa dendam. Dendam merupakan suatu perbuatan yang dilarang Allah Swt, maka dari itu kita harus menaati perintah-Nya dengan cara menjauhi larangan-Nya. Mengingat dendam merupakan perbuatan yang dapat merusak kesehatan tubuh kita, maka kita harus menjauhinya.

2) Adab Menjawab Azan

Nilai pendidikan Akhlak dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling yang menggambarkan adab menjawab azan yaitu diambil dari kutipan data ke 2 dari nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan berada di halaman 51 dalam novel. “Azan ashar berkumandang saat aku baru saja berjalan beberapa langkah, azan yang menggetarkan hatiku dan membuatku spontan berucap *Allahuakbar...*”

Kutipan di atas menjelaskan tentang adab seorang muslim ketika mendengar azan. Azan adalah seruan untuk mendirikan shalat. Jika azan sudah berkumandang berarti waktu shalat sudah masuk. Sungguh mulianya seorang muazin karena ia adalah wakil Allah dalam menyeru seruan Allah. Berikut adab-adab dalam azan

1) Bagi Muazin

Muazin yaitu orang yang mengumandangkan azan. Pahala seorang muazin sangat besar dan akan mendapat ampunan dari Allah. Adab-adab seorang muazin adalah sebagai berikut:

- a) Niatkan azan ikhlas karena Allah.
- b) Muazin hendaknya terlebih dahulu bersuci (berwudhu).
- c) Memakai pakaian yang suci dan sopan serta menutup aurat.
- d) Mengeraskan suaranya saat mengumandangkan azan.
- e) Menutup telinga dengan jari/telapak tangannya.
- f) Saat azan menghadap kiblat.
- g) Tidak azan sambil makan, minum, atau bermain-main. Fokuslah saat azan dikumandangkan.

2) Bagi orang yang mendengar azan

- a) Hentikan dulu sejenak pekerjaan atau tugas saat terdengar azan.
- b) Menjawab azan seperti yang diucapkan oleh muazin. Kecuali saat lafal *hayya 'ala sholah* dan lafal *hayya 'alal fala*, jawablah dengan ucapan *Laaa hawla wa laa quwwata illa billahi 'aliyyil 'adhim*.
- c) Setelah selesai terdengar azan, bacalah doa setelah azan.
- d) Setelah azan selesai, berdoalah sesuai kebutuhan. Sebab berdoa di antara azan dan iqmah merupakan doa yang *mustajabah* (dikabulkan) oleh Allah.
- e) Selanjutnya perbanyaklah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad.
- f) Segeralah ke masjid untuk mendirikan shalat, kecuali jika memang ada kewajiban lain yang tidak memungkinkan untuk datang ke masjid.

3) Beribadah Kepada Tuhan

Beribadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Ibadah merupakan ungkapan syukur manusia atas karunia dari Allah Swt. Ibadah menurut pandangan Islam terbagi menjadi dua macam, pertama disebut ibadah formal atau resmi dan yang kedua ibadah non-formal atau tidak resmi. Ibadah resmi adalah sebuah kegiatan yang diperintahkan oleh Allah Swt, dan mendapat dosa jika ditinggalkan. Ibadah resmi ini antara lain salat, puasa, zakat, haji, umrah.⁶³ Jadi ibadah resmi adalah sebuah kegiatan yang menyangkut perintah Allah secara langsung dan menyangkut larangan Allah secara langsung.

Nilai pendidikan akhlak beribadah kepada Tuhan dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

a) Salat tepat waktu

Kutipan yang menyatakan beribadah kepada Allah dengan melaksanakan salat tepat waktu terdapat dalam data nomor 3 poin a halaman 52 yaitu sebagai berikut:

“Setelah azan selesai dikumandangkan, aku menyebrang jalan untuk melaksanakan salat ashar di masjid, tempat dimana asal suara tempat di mana asal suara muazin itu. Masjid besar berwarna putih, kubahnya pun berwarna putih, di setiap sudut halaman masjid ada empat menara yang berdiri tegak”.⁶⁴

Selain kutipan di atas, yang menyatakan beribadah kepada

Allah dengan melaksanakan salat tepat waktu, terdapat pula dalam data nomor 3 poin b halaman 159-160 yang berbunyi “Azan Zuhur menggema, memanggil jiwa-jiwa tuk sejenak meninggalkan dunia, beribadah. Aku dan Roni pun beranjak pergi

⁶³ Tim Penceramah Jakarta Islamic Centre, *Islam Rahmat Bagi Alma Semesta*, (Jakarta: Alifa Books, 2005), 181.

⁶⁴ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 52.

ke Masjid di seberang jalan. Menetralisasi keadaan, suasana hati tak karuan menjadi lebih tenang.”⁶⁵

Kutipan-kutipan tersebut menjelaskan betapa pentingnya mengutamakan ibadah salat tepat waktu. Salat merupakan pengakuan terhadap ketuhanan Allah, penafian berbagai sekutu atas-Nya, berdiri dengan hina dan rendah di hadapan sang maha tinggi dan perkasa. Inti salat adalah ketika seorang hamba menampakkan penghambaan dan kerendahan dirinya di hadapan Yang Mahabesar dan Mahatinggi.

b) Memohon ampunan

Kutipan yang menunjukkan memohon ampunan berada pada halaman 129, data ke 3 poin b, dari nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan dengan kategori beribadah kepada Tuhan, adalah sebagai berikut:

“Azan magrib telah menggema, suaranya memukul gendang telinga dan membuat hatiku bergetar. Kemudian aku dan Roni beringsut bergegas pulang untuk beribadah, aku mohon di ampun kepada Tuhan atas semua perkataan dan pertanyaan-pertanyaanku yang kuteriakkan di atas gedung.”

Kutipan di atas, menjelaskan nilai pendidikan akhlak untuk memohon ampunan atau bertobat kepada Allah. Perintah untuk bersegera bertaubat kepada Allah telah dijelaskan dalam firman-Nya

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ

وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٢﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ

وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. Yaitu, orang-orang yang menafkahkan hartanya baik di waktu lapang maupun di

⁶⁵ Ari Keling, 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, 159-160.

waktu sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Ali Imran: 133-134).⁶⁶

4) Berdoa

Doa merupakan satu bentuk dzikir (ingat) kepada Allah.⁶⁷ Berdoa ialah mendekati diri kepada Allah (*taqarub*). Sebab dengan berdoa kita merasa butuh kepada Allah dan merasa hina di hadapan Allah. Maka dari itu, bertawadhulah (merendahkan diri) di hadapan Allah. Sebaliknya, orang yang tidak mau berdoa yaitu orang yang sombong.

Berdoa kepada Allah menunjukkan jati diri selaku hamba yakni bahwa tidak ada yang dapat memberikan pertolongan dan membuktikan segala sesuatu selain Allah. Seperti halnya dalam kutipan novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* pada halaman 53-54 data ke 4 dari akhlak terhadap Tuhan yang berbunyi “Setelah salat selesai aku berdoa, kupejamkan mata, memohon pada Tuhan agar mengubah kehidupanku jauh lebih baik. Suasana sangat tenang, tapi hatiku terasa gamang. Aku terus teringat kejadian-kejadian yang kualami”.⁶⁸

Kutipan di atas menjelaskan tentang akhlak terhadap Tuhan dengan cara berdoa. Doa diartikan sebagai permintaan atau permohonan dari pihak yang berkedudukan rendah kepada pihak yang berkedudukan tinggi. Pihak yang berkedudukan rendah adalah manusia dan pihak yang berkedudukan lebih tinggi adalah Allah Swt. Kita sebagai manusia memohon kepada Allah karena Dialah hakikat yang memiliki kebesaran, ketinggian, kemuliaan, kegungan, dan mengabulkan segala permintaan hamba-Nya.⁶⁹

⁶⁶ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

⁶⁷ M Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2006), 5.

⁶⁸ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 53-54.

⁶⁹ Syamsuddin Noor, *Dahsatnya Doa Para Nabi*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2008), 3.

Mengapa kita berdoa? Karena kita berdoa untuk menyembah Allah. Untuk memuji Allah yang menciptakan kita, juga dunia dan segala isinya. Untuk memohon pertolongan-Nya dalam segala hal. Kita berdoa untuk bersyukur atas segala kemurahan-Nya atas apa yang telah kita terima. Kita berdoa juga untuk memohon ampunan atas dosa-dosa kita kepada-Nya.

5) Iman Kepada *Qada* dan *Qadar*

Iman kepada *qada* dan *qadar* diartikan sebagai percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menentukan tentang segala sesuatu makhluk-Nya. Takdir ada dua macam, yaitu takdir *mu'allaq* dan takdir *mubram*.⁷⁰ Takdir *mu'allaq* ialah takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.

Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M. Ag. dan Saehudin, S. Th., I., M.Ud. dalam bukunya yang berjudul *Akidah Akhlak* menuliskan bahwa:

“Beriman kepada *qada* dan *qadar* adalah setiap manusia wajib mempunyai iktikad atau keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk, baik yang disengaja, seperti makan, minum, duduk, bersiri ataupun yang tidak disengaja, seperti jatuh, terpeleset, dan sebagainya telah ditetapkan oleh Allah SWT.”⁷¹

Seperti halnya dalam kutipan novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling halaman 59 data ke 5 dari nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan yaitu:

“Orang-orang sukses awalnya bukan orang sukses, karena semua butuh proses,” katanya. Sahabatku yang selalu mengenakan topi yang sudah bolong-bolong itu juga berkata seperti ini, “Sun, sebenarnya kita bisa menjadi apa yang kita mau, semua bisa terwujud tergantung bagaimana usaha dan doa kita.”⁷²

Allah Swt berfirman:

⁷⁰ Masan AF, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Semarang: PT Karya Toha PITRA, 2002), 94.

⁷¹ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 234.

⁷² Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 59.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ
 مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
 مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
 وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalau mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia” (QS. Ar-Ra’d/13: 11)⁷³

Beriman kepada qada dan qadar memiliki banyak hikmah yang berharga bagi kita dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan akhirat. Hikmah tersebut diantaranya ialah:

- Melatih diri manusia untuk bersyukur dan bersabar.
- Menjauhkan diri dari sifat yang tercela seperti sombong dan putus asa.
- Memupuk sifat optimis dan giat dalam belajar.
- Menenangkan jiwa.

Salah satu hikmah iman kepada qada dan qadar yaitu memupuk sifat optimis dan giat belajar. Seperti halnya dalam kutipan novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling halaman

“Jangan bermimpi terlalu tinggi, Sun. Kita ini Cuma pemulung. Apa mungkin kita bisa menggapai cita-cita yang tinggi?” tanyanya sembari menaikkan alis yang memayungi mata kanannya.

⁷³ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

“Dalam hidup gak ada yang gak mungkin, Ron. Kalo kita mau berusaha dan berdoa, segala yang gak mungkin bisa menjadi mungkin”

Kami tak ingin menyerah sampai disini, kami pun ingin seperti mereka menjadi orang-orang sukses. Kami harus yakin, karena kami punya Tuhan yang sama, karena kami bisa berdoa yang sama, karena kami bisa berusaha yang sama dan mendapatkan hasil yang sama. Bahkan mungkin lebih indah, karena dalam hidup kami punya hak yang sama seperti mereka.⁷⁴

b. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud yaitu perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat. Kebaikan seseorang dengan perilaku yang islami merupakan cerminan keistiqomahan dirinya dan kebaikan lingkungan masyarakatnya.⁷⁵

Perwujudan nilai akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan memenuhi kebutuhan fisik, akal dan rohani pada waktunya, dan dengan porsi yang pantas. Mengatur diri dengan cara yang tepat akan meningkatkan perwujudan akhlak kita terhadap diri sendiri.⁷⁶ Kita juga harus memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan jalan yang baik. Bila berhasil mencapai cita-cita, kita akan merasa bahagia.

Berikut adalah nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta:

1) Kerja Keras

Kerja keras adalah bekerja dengan gigih, penuh perhatian, dan bersungguh-sungguh. Dengan bekerja keras seseorang dapat meraih kesuksesan.⁷⁷ Kerja keras

⁷⁴ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 138.

⁷⁵ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gemi Insani, 2005), 145.

⁷⁶ Gina Al Ilmi Santoso, *Mimpi Bintang Meraih Langit*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 151.

⁷⁷ Tuti Yustiani dan Ahmad Dimayati, *Be Smart Pendidikan Agama Islam Kumpulan Soal UNTUK Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Anggota IKAPI: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2008), 85.

merupakan bentuk usaha yang terarah dalam mendapatkan sebuah hasil, dengan menggunakan kemampuan dan energi sendiri sebagai input (modal kerja).⁷⁸

Seorang pekerja keras mengandalkan kemampuan dan energi dirinya sebagai modal kerja. Oleh sebab itu, seorang pekerja keras akan tampak lebih sehat, bugar, gesit, tangkas, cekatan, berseri-seri, dan terlihat lebih optimis. Seseorang pekerja keras akan melakukan pekerjaannya dengan baik dan teliti. Seorang pekerja keras tidak akan bermalas-malasan atau berpangku tangan melihat orang lain bekerja. Ia akan sangat ringan tangan untuk membantu orang lain yang membutuhkannya. Allah tidak menyukai orang yang malas, karena mudah diperdaya oleh setan.

Kerja keras dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Inilah hidup, dimana semuanya tidak bisa tercapai sesuai keinginan kita. Aku percaya, setelah ini aku akan lebih kuat dari sebelumnya untuk mengarungi kehidupan yang begitu luas dan tentunya luas. Aku harus bisa mengerahkan semangat, doa dan usaha yang jangan sampai berhenti di hari ini.

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana cara bekerja keras yaitu dengan mengerahkan semangat, berdoa dan usaha yang maksimal untuk dapat mencapai keinginan dan lebih kuat untuk menjalani kehidupan.

“Kemudian kami pulang dengan langkah perlahan yang menyedikan dan diantara udara yang menyesakkan, tapi ada harap untuk bangkit dari kesedihan yang terus berjalan seiring hidup yang terus bergulir. Kesedihan kujadikan benih semangat untuk menaklukkan kota angkuh ini telah tertanam dalam benakku, dan terus tumbuh bersama langkah waktu, dan semoga akan berubah sebelum akan menutup mata.”

Kutipan di atas, menjelaskan ketika tokoh Sundari dan Roni bergegas pulang ke rumah dengan kesedihan. Meskipun sedih, tetapi mereka memiliki tekad yang kuat

⁷⁸ Farid Poniman, dkk, *Kubik Leadership Solusi Esensial Meraih Sukses dan Hidup Mulia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 133.

untuk bangkit dari kesedihan. Menjadikan kesedihan sebagai benih semangat. Semangat merupakan salah satu kunci kesuksesan. Ketika kita melakukan sesuatu, lakukanlah dengan sekuat tenaga. Lakukan dengan semangat karena hal itu bisa menjadikan gerbang kesuksesan yang menakjubkan.

“Aku ingin terbang tinggi, tapi bukan mati hari ini. Aku ingin tenang, tapi bukan hanya untuk dikenang. Yang aku ingin, aku menang dari didikan sang hidup yang menggelar permadani panjangnya untuk kulewati, batu-batu yang menyandung kakiku dan membuatku terjatuh berkali-kali itu akan kujadikan batu pijakan untuk melompat, dan bahkan terbang lebih tinggi hari ini, dan kupastikan akan kutahlikkan semua yang menghadangku nanti.”

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa semangat bekerja keras untuk mencapai cita-citanya dengan menjadikan sebuah kegagalan, halangan dan rintangan seperti halnya dengan batu-batu yang menyandung kaki dan membuatnya jatuh berkali-kali sebagai kobaran semangat yang tinggi dalam mencapai cita-citanya.

2) Semangat Menggapai Cita-cita

Diantara akhlak Islam, adalah berhias dengan cita-cita tinggi, yang menjadi titik sentral dalam kehidupan manusia. Cita-cita yang tinggi bisa mendatangkan kebaikan tiada terputus dengan izin Allah, agar manusia bisa mencapai derajat yang sempurna sehingga cita-cita akan melangkahkan kaki untuk menjalani dunia ilmu dan amal.

Cita-cita merupakan harapan, keinginan, impian yang ingin diraih serta dicapai seseorang di masa yang akan datang. Orang yang mempunyai cita-cita tinggi akan tegar, tidak akan gentar menghadapi masa-masa sulit. Orang yang bercita-cita tinggi akan selalu menjaga waktunya, dia akan mengetahui cara mengatur waktunya dan tidak akan membuang-buang dengan kegiatan yang tidak berfaedah. Seperti halnya pernyataan yang terdapat dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta pada kutipan data ke 2 poin b yang berbunyi “Aku semakin semangat berjuang melawan sang hidup yang selalu memberiku rintangan; aku semangat dan siap

mengepakkan sayap untuk terbang ke langit menggapai cita-citaku.”

Cita-cita diibaratkan sebagai sayap yang digunakan untuk terbang. Cita-cita menjadikan manusia dapat terbang tinggi dan melihat jauh ke atas, dapat berpikir kreatif, inovatif, dan mampu menembus cakrawala yang luas. Seperti halnya dalam kutipan novel halaman 137-138 data ke 2 poin a, yaitu:

“Gitar seharga seratus ribu rupiah, gitar berwarna biru yang sederhana, gitar yang membuat Roni semakin semangat untuk terus berlari meraih mimpinya, gitar yang menjadi sayap di punggungnya untuk terbang menggapai cita-citanya; gitar yang kini sering sekali dimainkan oleh Roni di dalam Kamar.”⁷⁹

Cita-cita sangat berhubungan dengan pilihan pekerjaan dimasa depan. Seseorang yang memiliki cita-cita berarti sudah mempunyai tujuan kelak akan bekerja di bidang yang dicita-citakan. Untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan, harus memiliki ketrampilan. Ketrampilan hanya dapat diperoleh apabila belajar dan berlatih.

3) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan pemikiran manusia dan pengajaran akan kebenaran. Seperti halnya kutipan dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling pada halaman 34 data ke 3 poin a, yang berbunyi:

“Mengapa pesawat itu bisa terbang? pasti karena ada sayapnya. Burung aja bisa terbang karena memiliki sayap. Tapi mengapa kalo punya sayap bisa terbang? Apakah satu-satunya yang membuat benda atau hewan bisa terbang adalah sayap? Tapi aneh, awan yang gak memiliki sayap bisa terbang? Aduh... gue semakin pusing.

⁷⁹ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 137-138.

“Apa yang kulihat selalu ingin kuketahui. Di tengah kerisauanku memikirkan ini-itu, malah membuatku tertidur lelap. Ah...lelah....”⁸⁰

Melalui rasa ingin tahu, manusia akan berusaha mencari informasi yang lebih lengkap dan mendalam terkait suatu hal yang sedang dipikirkan sehingga memperoleh jawaban yang memuaskan.

Seperti halnya dalam kutipan “Aku jadi tahu salah satu penyemangat para pahlawan untuk meraih kemerdekaan adalah puisi. Seperti puisi berjudul ‘Aku’ yang diciptakan oleh Chairil Anwar.”⁸¹

Usaha yang dilakukan untuk mencari jawaban tersebut merupakan salah satu bentuk pembelajaran sehingga dapat pengetahuan secara luas.⁸² Berangkat dari pengertian ini, rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat menumbuhkan semangat usaha untuk belajar lebih baik.

c. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Lain

Lingkungan sosial harus kita hadapi dengan akhlak yang baik. Caranya yaitu, dengan memperlakukan orang lain dengan cara yang terbaik. Hal ini menjadikan interaksi kita dengan orang lain dapat menciptakan kebaikan dan bernilai positif. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling adalah sebagai berikut:

1. Saling Memberi Nasihat

Memberi nasihat kepada orang lain merupakan suatu hal yang sangat penting. Menurut Ibnu Daqiq Al-‘Ied, nasihat ialah sebuah kata yang mengandung arti sangat komprhensif. Arti nasihat di sini ialah segala bentuk kebaikan yang diberikan demi kebaikan orang yang kita nasihati.⁸³ Nasehat memiliki tiga unsur penting yaitu fizikal, hati dan akal. Fizikal merupakan kerangka yang membentuk diri, hati sebagai pusat emosi dan akal

⁸⁰ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 34.

⁸¹ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*,

⁸² Tri Hidayati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Suplemen History of Mathematics*, (Banyumas: CV. Pena Persada: 2018), 57.

⁸³ Fahrur Mu’is dan Muhammad Syhadi, *40 Pesan Nabi untuk Setiap Muslim*, (Solo: Taqiya Publishing), 56.

sebagai penentu kepada penilaian. Nasihat akan mengetuk pintu hati agar perasaan tercipta dan kepala akal agar penilaian berfungsi.⁸⁴ Seperti dalam kutipan novel halaman 163 data pertama poin a, adalah sebagai berikut:

“Gimana kemarin?” tanyanya pada Roni.

“Gagal, Pak,” jawab Roni.

“Jangan khawatir, kegagalan itu adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Yang penting kamu terus berjuang untuk mendapatkan keberuntungan, karena gak akan ada keberuntungan tanpa perjuangan.”

“Iya, Pak,” kata Roni yang tengah memilih buku yang ingin ia baca.⁸⁵

Kutipan di atas, menceritakan tentang Roni yang gagal saat mengikuti audisi lomba menyanyi. Namun Pak Tono memberikan nasihat agar jangan khawatir saat gagal. Karena gagal merupakan proses untuk mencapai keberhasilan. Pak Tono juga memberikan pesan dalam nasihatnya agar terus berjuang untuk mendapatkan keberuntungan. Nasihat seperti yang diberikan Pak Tono kepada Roni sangat dibutuhkan oleh setiap orang yang baru saja merasakan kegagalan. Hal ini sebagai bahan motivasi agar terus berjuang untuk meraih apa yang diinginkan oleh kita.

Kutipan nasihat juga ada pada novel halaman 44, data pertama poin b, dengan kalimat “Kalian jangan merokok, itu gak baik buat kesehatan. Lebih baik uangnya ditabung,” timpal Kak Santi.⁸⁶ Nasihat untuk ini diberikan oleh Kak Santi kepada anak-anak jalanan yang belajar di rumah belajar. Nasihat ini sebagai peringatan untuk menjaga kesehatan dengan tidak merokok, juga agar anak-anak bisa menggunakan uang untuk hal-hal yang bermanfaat. Lebih baik uangnya ditabung daripada untuk membeli rokok atau membeli barang yang kurang bermanfaat.

⁸⁴ Hasim Ahmad Shiyuti, *Ya! Islam Itu Mudah*, (Grup Buku Karangkrif SDN. BHD, 2015), 82.

⁸⁵ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 163.

⁸⁶ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 44.

Selanjutnya kalimat, “Kita harus punya cita-cita untuk mengubah nasib kita. Kita jangan hanya menggantungkan cita-cita kita di langit, tapi kita juga harus berusaha dan berdoa untuk terbang menggapainya, Ron.” Kalimat tersebut merupakan nasihat untuk mempunyai cita-cita dan berusaha untuk menggapainya tidak hanya menggantungkan cita-cita di langit, tetapi disertai usaha dan doa.

Kutipan selanjutnya ialah halaman 163-164. Kutipan yang memberi pesan nasihat, setelah memiliki cita-cita maka kita harus mencoba untuk mewujudkannya. Seperti halnya pada kutipan sebagai berikut:

“Sun, sekarang giliran kamu yang mencoba. Anak saya pulang kerja membawa sebuah majalah remaja, lalu saya iseng baca. Ternyata redaksi majalah itu mengadakan lomba menulis cerpen. Kamu harus ikut. Seminggu lagi pengiriman naskahnya ditutup,” ujar Pak Tono.”⁸⁷

Mewujudkan cita-cita memang tidak mudah. Maka mulailah dari hal-hal kecil terlebih dahulu untuk mencapai cita-cita yang besar dan tinggi. Jangan bermimpi mewujudkan cita-cita tanpa memulai terlebih dahulu. Hal ini selaras dengan kutipannovel pada halaman, 164, “Coba dulu dari hal-hal kecil yang ada di sekitar kamu. Kalo bukan sekarang, kapan lagi? Ayo semangat,” kata Pak Tono sembari menatapku dengan seksama.⁸⁸

2. Berguna untuk Orang Lain

Selain sebagai makhluk individu, manusia disebut juga makhluk sosial. Hal ini disebabkan ketidakmampuan kita sebagai manusia hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, kita hidup bersama orang lain dan saling membutuhkannya. Sebagai makhluk sosial, maka seharusnya setiap orang saling menolong, bekerja sama, saling menasihati, saling berbagi, dan lain sebagainya.

Seperti halnya pesan yang disampaikan dalam novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling yang penulis kutip pada halaman 153 data ke 3 yaitu “Hidup jangan hanya berguna untuk diri sendiri,

⁸⁷ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 163-164.

⁸⁸ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 164.

hidup tuh harusnya berguna juga untuk orang lain. Kalo hidup kita udah berguna untuk orang lain, ada kepuasan batin, hidup tuh terasa nikmat”⁸⁹.

Kutipan di atas, memberi pesan agar kita sebagai makhluk sosial bisa memberikan manfaat atau berguna bagi orang lain.

3. Memberi Pujian

Setiap orang memiliki cita-cita yang hendak dicapai. Salah satu faktor tercapainya cita-cita tersebut ialah adanya aliran energi positif atau motivasi. Selain motivasi dalam dirinya, motivasi dari orang lain juga diperlukan.

Memberi pujian kepada orang lain merupakan aliran energi positif yang dapat dirasakan oleh penerima pujian dan kepada orang yang memberikan pujian. Hal ini dikarenakan orang yang memuji menghadirkan ketulusan, niat baik, dan motivasi kepada orang lain yang akibat baiknya pun dapat dirasakan sendiri.⁹⁰ Seperti dalam kutipan novel halaman 118-199 data ke 4, yaitu sebagai berikut:

“Bagus, Sun. Kamu ‘kan udah bisa membaca dan menulis, kakak punya buku kesustraan sekolah dan dua buku bahasa Indonesia waktu kakak masih sekolah SMA. Buku-buku ini untuk kamu, semoga bisa menjadi penunjang pembelajaran agar kamu bisa berkarya lebih bagus lagi,” kata kak Santi sambil menyodorkan tiga buku yang diambil dari tasnya.⁹¹

Saat kita memberi pujian kepada orang lain, kita akan mengalami ketenangan, senyum kebahagiaan, dan bangga saat orang lain menikmati kesuksesan atas kerja kerasnya dalam mencapai cita-citanya. Memuji orang lain tidak akan memberi dampak negatif pada diri anda dan orang yang dipuji selama memberi pujian dengan niat baik dan cara yang baik pula.

⁸⁹ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 153.

⁹⁰ Herry Prasetyo, *20 Cara Sempel Menikmati Hidup*, (Penerbit Duta, 2019), 37.

⁹¹ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*,

Seperi yang dilakukan Pak Tono kepada Sundari dalam novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling pada kutipan halaman 167 data ke 4 poin b, adalah sebagai berikut:

Tiga hari kemudian, aku dan Roni menemui Pak Tono di tempat biasa ia berjualan buku. Kupinta ia membaca cerpenku. Setelah membaca, ia memuji dan memberi semangat.

“Bagus, Sun.”

“Makasih, Pak.”⁹²

4. Saling Mendoakan dalam Kebaikan

Doa adalah kekuatan bagi setiap hamba dengan keyakinan bahwa ada Allah yang mampu mengabulkan setiap doa yang kita panjatkan. Saling mendoakan. Saling mendoakan menjadi wujud nyata kepedulian kita sebagai makhluk sosial. Kita tidak sendirian, maka saling mendoakan menjadi wujud nyata kebersamaan dalam kebaikan. Seperti dalam kutipan novel halaman 67 adalah sebagai berikut:

“Sabar aja, Bang. Saya doain supaya abang segera dapat jodoh yang mau menerima abang apa adanya,” kataku kemudian dengan sedikit berkelekar.

“Aamiin, saya doain kalian juga sukses ya,” timpalnya tulus “Indahnya bila kita saling mendoakan. Makasih, Bang.”

“Sama-sama”⁹³.

5. Berterimakasih

Berterimakasih merupakan hal yang penting dalam hidup bersosial. Mengingat makhluk sosial tidak lepas dari saling membantu, berbagi dan lain sebagainya. Mengucapkan terimakasih atas kebaikan orang lain merupakan akhlak yang terpuji. Hal ini membuat orang yang telah membantu kita merasa dihargai atas apa yang telah diberikannya. Selain itu, berterimakasih akan memberikan dampak yang baik bagi orang yang telah membantu maupun memberi, karena ia akan merasa senang untuk melakukan kebaikan kepada semua orang.

⁹² Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 167.

⁹³ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 67.

Mengucapkan terimakasih juga tidak akan merendahkan diri kita, karena berterimakasih merupakan salah satu akhlak atau tata krama kita kepada orang lain.

Kutipan novel yang menceritakan tentang akhlak terhadap orang lain dengan berterimakasih ada pada halaman 65 dan 69 sebagai berikut:

“Nih makan”. Seorang pedagang bakso menyodorkan dua mangkok bakso pada kami.

“Kami gak punya duit, Bang,” kataku.

“Gak apa-apa, makan aja. Saya tahu kalian laper, gratis kok. Jangan tolak rezeki gak baik.” Lelaki itu tersenyum ramah. Entah apa yang ada di pikirannya. Mungkin di kota angkuh ini masih banyak orang baik, pikirku.

“Makasih, Bang,” kami serempak.⁹⁴

“Setelah makan selesai, aku dan Roni kembali mengungkapkan terima kasih. Abang tukang bakso itu melanjutkan berkeliling menjual baksonya. Kami kembali ke pohon untuk memakai baju yang sedari tadi kami jemur. Tak lupa mengambil biki tulis yang kami selipkan di penahan jembatan saat hujan turun semalam, kemudia kami kembali ke pohon dan duduk bersandar di batangnya.”⁹⁵

d. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Tua

Tradisi mencium tangan orang tua (*mushofahah*) setiap hendak pepergian atau ketika bertemu merupakan simbol tatakrma adab dan kesopanan dalam menghormati orang tua. Nilai yang terkandung dalam tradisi mencium tangan yang dilakukan amat besar faedahnya, dalam perbuatan ini, sadar atau tidak sadar telah mengajarkan nilai-nilai akhlak dan tata krama kesopanan. Jangan dilihat dari sederhanannya perbuatan ini, tetapi lihatlah buah dari perbuatan ini.

Mungkin kita pernah mendengar seorang mengatakan “ciumlah tangan orang tua kita, kita ambil berkahnya”. Itulah cara anak dalam memandangi perbuatan mencium tangan, hal ini semata-mata mereka perbuat untuk mengungkapkan betapa mereka mencintai dan menghormati orang tuanya.

⁹⁴ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 65.

⁹⁵ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 69.

Perlu kita ketahui mengajari anak untuk mencium tangan orang tua, sama dengan kita juga mengajari akhlak dan kesopanan untuk dirinya. Sudah selayaknya seorang anak diajarkan hormat kepada orang tua. Memang banyak cara untuk mengajari anak untuk berperilaku sopan dan menghormati yang lebih tua, tapi kita juga tidak boleh meremehkan tradisi mencium tangan, sebab sangat besar nilai tradisi ini.

Tradisi mencium tangan juga dilakukan tokoh Sundari dan Roni kepada orang tua angkatnya dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta Ari Keling pada halaman 83 kutipan data pertama, yaitu “Kemudian aku dan Roni mencium punggung tangan kanan Pak Diman dan Bu Darsih. “Makasih Pak. Makasih, Bu. Makasih udah mau merawat kami, kami pasti mau jadi anak Bapak dan Ibu,” kataku dengan mata yang masih berkaca-kaca.”⁹⁶

2. Kaitannya Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta Karya Ari Keling dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seerti yang telah kita ketahui, nilai pendidikan akhlak dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling terbagi menjadi 4 bagian. 4 bagian tersebut yaitu:

Pertama, nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan yang terdiri dari taat kepada Allah Swt, adab menjawab azan, beribadah kepada Tuhan (salat tepat waktu, memohon ampunan), berdoa dan iman kepada qada dan qadar. Adapun ruang lingkup akhlak kepada Tuhan diungkapkan melalui perilaku ibadah atau menyembah. Ibadah sendiri menurut pandangan Islam terbagi atas dua macam: Ibadah yang pertama disebut ibadah formal, resmi yaitu sebuah kegiatan yang diperintahkan oleh Allah, dan kita mendapatkan dosa jika tidak melaksanakannya, seperti salat, zakat, dan puasa ramadhan. Ibadah yang tidak resmi ialah kegiatan muamalah yang dilakukan dengan bentuk menjaga hubungan dengan sesama manusia yang tidak menyalahi aturan Allah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengimplementasikan nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari kerja keras, semangat menggapai cita-cita, dan rasa ingin tahu. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan perilaku yang

⁹⁶ Ari Keling, *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*, 83.

baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat. Kaitannya nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan peserta didik memiliki akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain yang terdiri dari saling memberi nasihat, berguna untuk orang lain, memberi pujian, saling mendoakan dalam kebaikan, dan berterimakasih. Lingkungan sosial harus kita hadapi dengan akhlak yang baik. Caranya yaitu, dengan memperlakukan orang lain dengan cara yang terbaik. Hal ini menjadikan interaksi kita dengan orang lain dapat menciptakan kebaikan dan bernilai positif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di lingkungan sekolah, juga mengajarkan akhlak terhadap teman-teman sekolah maupun orang lain di lingkungan tersebut.

Keempat, nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. Nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua yang ada pada novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling yaitu mencium tangan orang tua. Hal ini ada kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung di rumah. Mencium tangan guru merupakan bentuk dari penghormatan peserta didik kepada guru. Selain itu, mencium tangan guru dengan niat yang baik menjadikan peserta didik mendapat keberkahan ilmu sang guru.

Setelah kita pelajari nilai pendidikan akhlak dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling, maka kita akan mengetahui bahwasannya hal ini ada kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lembaga sekolah. Karena nilai pendidikan akhlak tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Afriantoni dalam bukunya yang berjudul Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, menjelaskan bahwa tujuan utama Pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam Pendidikan Akhlak Islam.⁹⁷

⁹⁷ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 15.

Jika kita terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka akan tercapainya tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling juga dapat dijadikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pesan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel untuk dilakukan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

